

Katalog : 4102004.8202

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN HALMAHERA TENGAH 2019



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH



**INDIKATOR
KESEJAHTERAAN RAKYAT**
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

2019

Indikator Kesejahteraan Rakyat

Kabupaten Halmahera Tengah 2019

ISBN : 978-602-6621-70-2

No. Publikasi : 82020.2022

Katalog : 4102004.8202

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xvi + 44

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Desain Kover:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Ilustrasi Kover:

Ikon kesejahteraan rakyat

Diterbitkan Oleh :

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Dicetak oleh :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2019

Pengarah:

Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penanggung Jawab Umum:

Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penyunting:

Amalia Rizkiyani, S.Tr.Stat.

Penulis:

Radita Nareswari Mumpuni Putri, S.Tr.Stat.

Pengolah Data:

Radita Nareswari Mumpuni Putri, S.Tr.Stat.

Desain:

Zaidan Najmuddin S.Tr.Stat.

Radita Nareswari Mumpuni Putri, S.Tr.Stat.



KATA PENGANTAR

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Halmahera Tengah 2019 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Tengah. Publikasi ini berisi tentang data dan informasi terkait kesejahteraan rakyat yang diharapkan dapat membantu pengguna data dalam memahami keadaan dan perkembangan kesejahteraan rakyat di Kabupaten Halmahera Tengah.

Publikasi ini mencakup aspek-aspek yang dapat diukur dan tersedia datanya. Untuk memudahkan interpretasi, aspek-aspek yang dikaji hanya dibatasi pada aspek kependudukan, pendidikan, kesehatan dan gizi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya.

Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mengenai informasi kesejahteraan rakyat di Kabupaten Halmahera Tengah. Penghargaan yang sebesar-besarnya kami berikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ini.

Weda, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Halmahera Tengah

Iwan Fajar Prasetyawan, SST., M.Si.

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	xi
Singkatan dan Akronim	xiii
Penjelasan Umum	xv
KEPENDUDUKAN	3
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	4
Komposisi dan Kepadatan Penduduk	5
Rasio Ketergantungan.....	7
PENDIDIKAN	13
Angka Partisipasi Murni (APM).....	14
Tingkat Pendidikan	15
KESEHATAN	19
Status Kesehatan Penduduk	20
Jaminan Kesehatan	21
Fasilitas Kesehatan	23
PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN.....	27
Kondisi Perumahan.....	28
Status Kepemilikan Rumah Tinggal.....	29
KEMISKINAN	33
Perkembangan Kemiskinan	34
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1).....	35
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2).....	36
SOSIAL LAINNYA	41
Akses pada Teknologi Komunikasi dan Informasi.....	41
Daftar Pustaka	43

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk	4
Tabel 2. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur (10 Tahunan) dan Jenis Kelamin, 2019.....	6
Tabel 3. Sex Ratio dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Halmahera Tengah, 2019.....	7
Tabel 4. Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Halmahera Tengah, 2018-2019	14
Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2019	15
Tabel 6. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2018-2019	23
Tabel 7. Persentase Rumah Tangga menurut Karakteristik dan Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2019	28
Tabel 8. Persentase Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2019	30
Tabel 9. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi Kabupaten Halmahera Tengah, 2019.....	42

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Halmahera Tengah, 2019	8
Gambar 2. Angka Kesakitan Kabupaten Halmahera Tengah, 2018 - 2019	20
Gambar 3. Angka Kesakitan Menurut Karakteristik di Kabupaten Halmahera Tengah, 2018-2019	21
Gambar 4. Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan Untuk Berobat Jalan Menurut Karakteristik Di Kabupaten Halmahera Tengah, 2019	22
Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Halmahera Tengah, 2015-2019	34
Gambar 6. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Halmahera Tengah, 2015-2019	35
Gambar 7. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Halmahera Tengah, 2015-2019	36

SINGKATAN DAN AKRONIM

APM	Angka Partisipasi Murni
BPS	Badan Pusat Statistik
D1/D2/D3	Diploma 1/Diploma 2/Diploma 3
L	Perempuan
L+P	Laki-laki + Perempuan
MI	Madrasah Ibtidaiyah
P	Perempuan
Puskesmas	Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	Puskesmas Pembantu
PLN	Perusahaan Listrik Negara
Ruta	Rumah tangga
SD	Sekolah Dasar
SDM	Sumber Daya Manusia
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SP	Sensus Penduduk
SUPAS	Survei Penduduk Antar Sensus
Susenas	Survei Sosial Ekonomi Nasional

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA

Data tidak tersedia	: ...
Tidak ada atau nol	: –
Data dapat diabaikan	: 0
Tanda decimal	: ,
Data tidak dapat ditampilkan	: NA
Angka perkiraan	: e
Angka sementara	: x
Angka sangat sementara	: xx
Angka diperbaiki	: r

2. SATUAN

barel	: 158,99 liter = 1/6,2898
m ³	
hektar (ha)	: 10 000 m ²
kilometer (km)	: 1 000 meter
knot	: 1,8523 km/jam
kuintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)	: 0,80 kg
ons	: 28,31 gram
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%). Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

BAB 1

KEPENDUDUKAN

<https://haltengekab.bps.go.id>

KEPENDUDUKAN

Penduduk merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pembangunan. Perannya sebagai objek dan subjek membuat penduduk memiliki dua peran sekaligus. Penduduk berperan sebagai objek pembangunan, yaitu pihak yang diberikan ilmu untuk menjadi penggerak dalam pembangunan. Penduduk sebagai subjek pembangunan artinya penduduk merupakan pihak yang dapat menikmati hasil dari pembangunan tersebut.

Dalam kependudukan, permasalahan dapat muncul dari berbagai aspek seperti permasalahan keamanan, ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan. Permasalahan-permasalahan tersebut berkaitan dengan banyaknya jumlah penduduk di suatu daerah. Semakin banyak jumlah penduduk, semakin banyak pula kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Ketidakmampuan menyediakan kebutuhan hidup bagi penduduk di suatu daerah dapat menyebabkan permasalahan di antaranya adalah kelaparan, meningkatnya kriminalitas dan munculnya pemukiman-pemukiman liar serta kumuh.

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Kabupaten	Tahun		
	2010	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Halmahera Tengah	42 980	54 190	55 728
Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun			
2019		2,93	
2018		2,94	

Sumber: BPS, Sensus Penduduk(SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Pada tabel 1, terlihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Halmahera Tengah dari tahun 2010 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Halmahera Tengah berjumlah 42.980 jiwa dan meningkat menjadi 54.190 jiwa pada tahun 2018. Jumlah penduduk Kabupaten Halmahera Tengah menjadi 55.728 jiwa pada tahun 2019. Peningkatan jumlah penduduk ini memerlukan adanya penanganan yang serius sebelum terjadi masalah kependudukan. Upaya pengendalian pertumbuhan penduduk yang disertai dengan kesejahteraan penduduk harus dilakukan secara berkesinambungan dengan program pembangunan.

Laju pertumbuhan di Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2019 mencapai angka 2,93 persen, sedangkan laju pertumbuhan tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 2,94 persen. Hal ini menandakan pada tahun 2019 terjadi perlambatan pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Halmahera Tengah jika dibandingkan dengan tahun 2018. Perlambatan pertumbuhan jumlah penduduk ini menandakan keberhasilan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam pengendalian penduduk. Di sisi lain,

pihak pemerintah harus terus meningkatkan program pengendalian penduduk dan program-program lainnya seperti penambahan berbagai fasilitas kesehatan, pendidikan dan juga pemenuhan kebutuhan pangan serta papan untuk memenuhi kesejahteraan penduduk.

Komposisi dan Kepadatan Penduduk

Komposisi penduduk merupakan pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Komposisi penduduk adalah poin penting yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan untuk melihat ketepatan sasaran dari pembangunan tersebut. Dengan melihat komposisi penduduk, pembuat kebijakan dapat membuat kebijakan pembangunan berdasarkan kelompok yang diprioritaskan agar tepat sasaran.

Dilihat dari tabel 2 di bawah ini, persentase penduduk laki-laki dan perempuan dalam kelompok umur 0-19 tahun memiliki persentase terbesar jika dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Penduduk dengan rentang usia 0-19 tahun membutuhkan fasilitas pendidikan yang baik agar dapat tercipta generasi dan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal itu, pemerintah perlu menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik. Penduduk dengan kelompok usia 20 – 49 tahun juga menunjukkan persentase yang cukup tinggi yaitu sekitar 42,46 persen. Usia ini merupakan usia subur bagi laki-laki maupun perempuan. Pihak pembuat kebijakan juga perlu memperhatikan hal ini untuk menghindari pertumbuhan penduduk yang tinggi pada tahun-tahun berikutnya.

Tabel 2. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur (10 Tahunan) dan Jenis Kelamin, 2019

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 9	20,87	21,78	21,32
10 - 19	23,25	22,83	23,04
20 - 29	13,48	14,59	14,02
30 - 39	15,89	15,75	15,82
40 - 49	12,84	12,38	12,62
50 - 59	7,64	6,79	7,23
60+	6,02	5,88	5,96
Kabupaten Halmahera Tengah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas

Aspek lain yang perlu diperhatikan yaitu komposisi penduduk dengan karakteristik jenis kelamin. Komposisi penduduk antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari *sex ratio* atau rasio jenis kelamin. Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa *sex ratio* Halmahera Tengah adalah sebesar 104,5. Hal ini berarti dari 100 penduduk perempuan ada 105 penduduk laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Tabel 3. Sex Ratio dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Halmahera Tengah, 2019

Kabupaten Halmahera Tengah	2019
(1)	(2)
<i>Sex Ratio</i>	104,5
Kepadatan	21

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

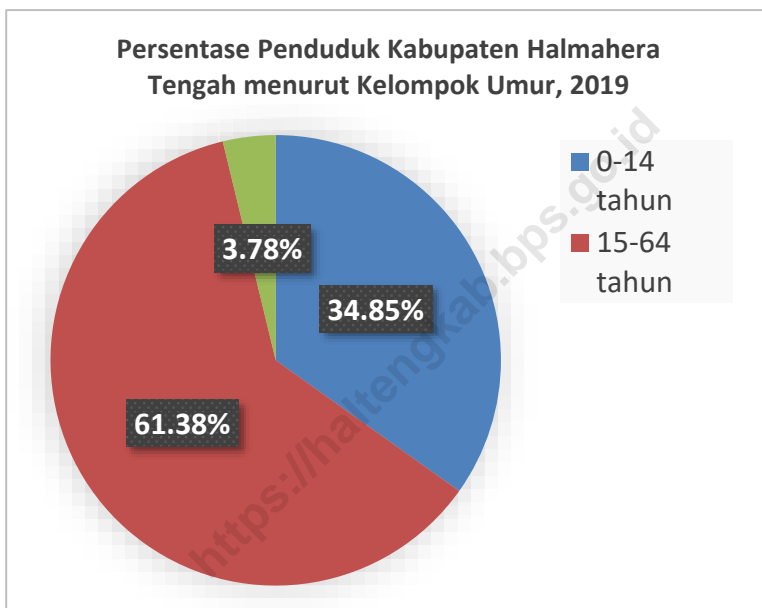
Kabupaten Halmahera Tengah merupakan kabupaten di Pulau Halmahera dengan luas daratan sekitar 2.276,83 km² atau sekitar 27 persen dari luas wilayah keseluruhan. Berdasarkan tabel 3, kepadatan penduduk di Kabupaten Halmahera Tengah ada sebesar 21 jiwa/km² Kepadatan penduduk merupakan banyaknya penduduk yang tinggal pada suatu wilayah per km². Hal ini berarti pada tiap satu kilometer wilayah daratan yang ada di Kabupaten Halmahera Tengah ditinggali oleh 21 penduduk.

Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan merupakan perbandingan antara penduduk kelompok usia muda(0-14 tahun) ditambah dengan kelompok usia tua (65+ tahun) yang selanjutnya akan disebut sebagai usia non produktif dibandingkan dengan jumlah penduduk berusia 15-64 tahun atau usia produktif. Salah satu kegunaan dari rasio ketergantungan adalah sebagai salah satu pendekatan untuk mengetahui bonus demografi yang akan berguna bagi pembangunan di bidang kependudukan. Semakin besar angka rasio ketergantungan, maka semakin besar tanggungan bagi kelompok usia produktif. Sebaliknya, semakin kecil angka rasio ketergantungan maka semakin

kecil pula tanggungan bagi kelompok usia produktif sehingga memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Gambar 1. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Halmahera Tengah, 2019



Sumber: BPS, Susenas

Pada gambar di atas, terlihat bahwa penduduk yang memiliki usia produktif (usia 15-64 tahun) memiliki persentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk usia non produktif (usia 0-14 tahun dan usia 65+ tahun). Penduduk usia muda (usia 0-14 tahun) memiliki persentase sebesar 34,85 persen dan penduduk usia tua (usia 65+) memiliki persentase sebesar 3,78 persen. Penduduk dengan usia produktif (usia 15-64 tahun) memiliki persentase sebesar 61,38 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten

Halmahera Tengah. Rasio ketergantungan untuk Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2019 berdasarkan persentase yang didapat adalah sebesar 62,94 persen. Hal ini menandakan, pada setiap 100 penduduk usia produktif harus menanggung 63 penduduk usia tidak produktif.

Melihat komposisi penduduk seperti di atas, jumlah penduduk produktif memiliki beban yang cenderung kecil untuk menanggung penduduk usia non produktif. Meskipun demikian, jika hal tersebut tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan dikhawatirkan akan menjadi masalah. Diperlukan adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam mencegah permasalahan tersebut dengan mempersiapkan lapangan usaha bagi penduduk usia produktif.

BAB 2

PENDIDIKAN

<https://maltengkab.bps.go.id>

PENDIDIKAN

Pendidikan memegang peran penting terhadap kualitas penduduk yang ada pada suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan di suatu wilayah, semakin tinggi pula kualitas penduduk yang ada di wilayah tersebut. Pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang didapat, maka kualitas hidup seseorang tersebut juga semakin baik kualitas hidupnya. Maka dari itu, diperlukan adanya perhatian khusus untuk fasilitas pendidikan yang tersedia pada suatu daerah. Hal ini perlu digarisbawahi agar penduduk bisa mendapatkan pendidikan yang layak sebagai aset untuk memperbaiki kualitas hidupnya dan keluarganya.

Data mengenai pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan guna menjadi penentu arah program pembangunan untuk bidang pendidikan agar tepat sasaran. Pencapaian program pendidikan bisa diukur melalui beberapa indikator. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat hasil pembangunan pendidikan di Kabupaten Halmahera Tengah adalah Angka Partisipasi Murni.

Angka Partisipasi Murni (APM)

APM merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah tersebut. Gambaran untuk hal ini adalah APM untuk jenjang pendidikan SD merupakan proporsi jumlah murid SD yang berusia 7-12 tahun terhadap jumlah seluruh anak yang berusia 7-12 tahun. Fungsi lain APM adalah dapat digunakan untuk melihat proporsi penduduk usia sekolah yang bersekolah dengan tepat waktu. Nilai APM sebesar 100 persen memiliki arti bahwa semua anak usia sekolah bersekolah di waktu yang tepat.

Tabel 4. Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Halmahera Tengah, 2018-2019

Jenjang Pendidikan	2018	2019
(1)	(2)	(3)
SD	97,89	97.68
SMP	82,97	82.15
SMA	63,16	64.28

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Berdasarkan tabel di atas, Kabupaten Halmahera Tengah memiliki nilai APM pada jenjang pendidikan SD dan SMP yang cukup tinggi. Masing-masing memiliki angka sebesar 97,68 persen dan 82,15 persen. Meskipun demikian, angka tersebut ternyata mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2018, APM jenjang pendidikan SD ada di persentase 97,89 dan SMP ada di persentase 82,97. Dari tabel tersebut terlihat juga APM

untuk jenjang pendidikan SMA memiliki persentase paling kecil yaitu 64,28 persen. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan di Kabupaten Halmahera Tengah, maka APM semakin rendah. Ini berarti semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin banyak penduduk yang memiliki ketidaksesuaian antara umurnya dan jenjang pendidikannya. Hal ini juga mengindikasikan kurangnya kesadaran akan pentingnya melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini juga harus menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih merata.

Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2019

Karakteristik	Tidak Punya Ijazah SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ ke atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12,33	23,80	23,68	40,19
Perempuan	17,79	25,94	19,75	36,51

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 40,19 persen laki-laki berumur 15 tahun ke atas memiliki ijazah SMA ke atas. Kelompok ini merupakan kelompok dengan persentase tertinggi di antara kelompok lainnya. Hal ini berarti sebanyak 40,19 persen laki-laki yang berumur 15 tahun ke atas memiliki ijazah minimal SMA. Sedangkan ada sebanyak 12,33 persen laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah SD. Pada karakteristik jenis kelamin perempuan, terlihat bahwa terdapat 36,51 persen perempuan berumur 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah SMA ke atas. Jenjang pendidikan ini memiliki persentase tertinggi jika dibandingkan dengan yang lainnya. Sedangkan 17,79 persen perempuan berumur 15 tahun ke atas tidak memiliki ijazah SD. Persentasenya lebih besar jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini berarti lebih banyak perempuan berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah SD jika dibandingkan dengan laki-laki.

BAB 3

KESEHATAN

<https://maltengkab.bps.go.id>

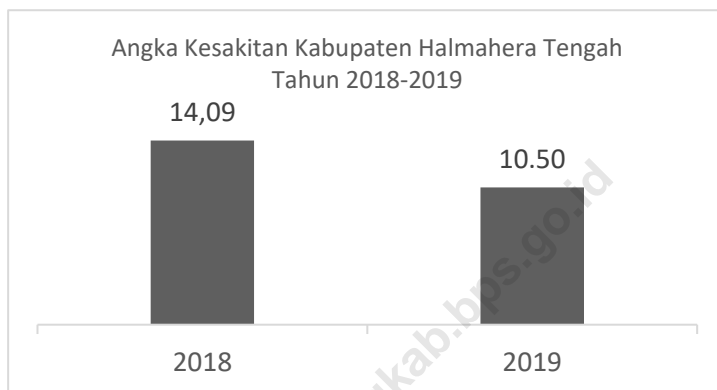
KESEHATAN

Kualitas kesehatan merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan kualitas pembangunan di suatu wilayah. Jika kondisi masyarakat di suatu daerah semakin sehat, maka akan semakin besar kontribusinya menjadi pendukung dalam proses pembangunan di wilayah tersebut. Kondisi kesehatan dan gizi juga merupakan bagian penting dari kesejahteraan rakyat. Hal tersebut berguna dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Semakin baik kondisi kesehatan dan gizi penduduk dapat meningkatkan kualitas dan potensi ekonomi penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan pendidikan yang tinggi tidak akan memiliki arti jika tidak didampingi dengan kondisi kesehatan penduduk yang baik juga.

Terdapat banyak indikator yang bisa digunakan untuk mengukur derajat kesehatan dan gizi penduduk. Beberapa indikator diantaranya Status Kesehatan Penduduk, Jaminan Kesehatan, serta Fasilitas Kesehatan

Status Kesehatan Penduduk

Gambar 2. Angka Kesakitan Kabupaten Halmahera Tengah, 2018 - 2019



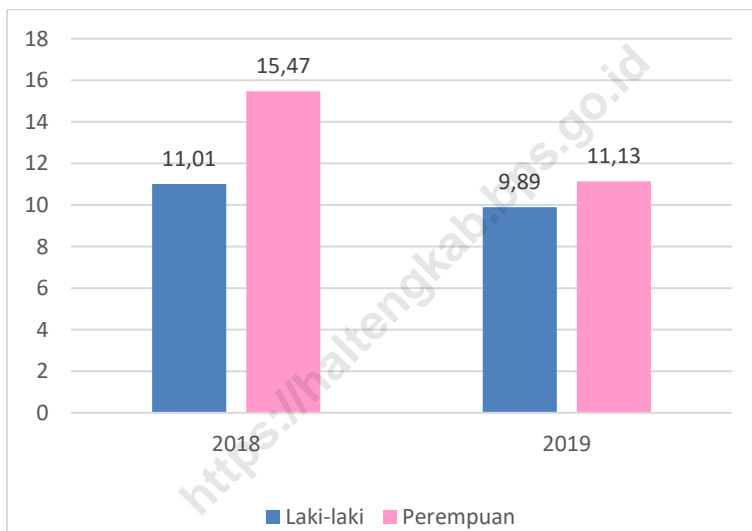
Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Melalui Status Kesehatan yang berupa Angka Kesakitan, gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk pada waktu tertentu di suatu wilayah dapat diketahui. Referensi waktu yang dipergunakan dalam Susenas adalah selama sebulan sebelum pencacahan sampai dengan satu hari sebelum pencacahan dilaksanakan. Berdasarkan Gambar 2, Angka Kesakitan Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebesar 10,50 persen. Hal ini berarti ada sebanyak 10,50 persen penduduk di Kabupaten Halmahera Tengah yang mengalami keluhan kesehatan dan membuat aktivitas sehari-harinya terganggu.

Pada tahun 2018, persentase Angka Kesakitan Kabupaten Halmahera Tengah mencapai 14,09 persen. Penurunan sebesar 3,59 persen. Jika dilihat menurut karakteristik jenis kelaminnya, angka kesakitan baik laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan. Pada tahun 2018, angka kesakitan untuk laki-laki adalah sebesar

11,01 persen. Nilai ini mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu menjadi 9,89 persen. Angka kesakitan perempuan pada tahun 2018 sebesar 15,47 persen mengalami penurunan juga pada tahun 2019 yaitu menjadi 11,13 persen.

Gambar 3. Angka Kesakitan Menurut Karakteristik di Kabupaten Halmahera Tengah, 2018-2019



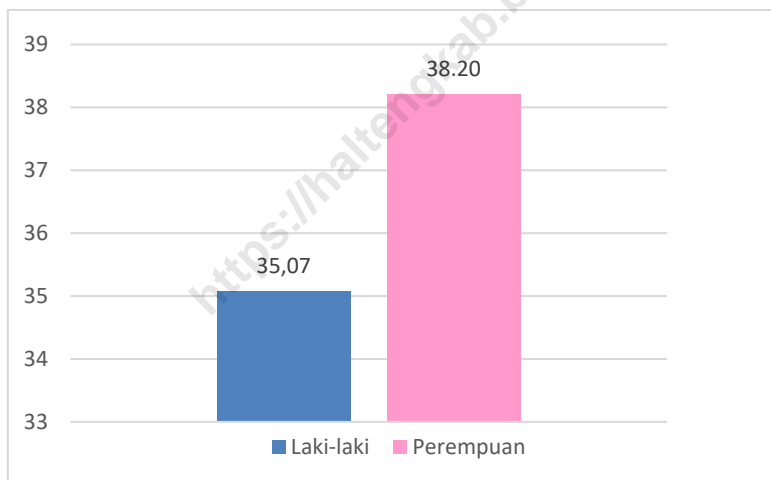
Sumber: BPS, Susenas

Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

Kepemilikan jaminan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Pelayanan Kesehatan telah terjamin akan diperoleh jika memiliki jaminan kesehatan ini. Di sisi lain, upaya kesehatan yang dilakukan juga berperan penting pada kondisi kesehatan seseorang. Jika seseorang mengalami keluhan kesehatan, maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatannya. Upaya tersebut dapat berupa mengobati sendiri, berobat rawat jalan, ataupun rawat inap.

Gambar 4. Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Karakteristik di Kabupaten Halmahera Tengah, 2019



Sumber: BPS, Susenas.

Berdasarkan Gambar 3, pengguna jaminan kesehatan untuk berobat jalan berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit jika dibandingkan dengan pengguna jaminan kesehatan untuk berobat jalan berjenis kelamin perempuan. Untuk pengguna jaminan kesehatan untuk berobat jalan berjenis kelamin laki-laki ada sebesar 35,07 persen.

Sedangkan untuk pengguna jaminan kesehatan untuk berobat jalan berjenis kelamin perempuan sebesar 38,02 persen.

Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang lengkap dan mudah dijangkau merupakan salah satu penentu terwujudnya peningkatan derajat dan status kesehatan penduduk. Fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Polindes merupakan fasilitas kesehatan yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan di daerah. Hal ini dikarenakan fasilitas kesehatan tersebut dapat menjangkau penduduk yang bertempat tinggal di wilayah pelosok.

Ketersediaan dan kualitas fasilitas kesehatan tersebut harus ditingkatkan lagi mengingat semakin bertambahnya jumlah penduduk yang ada di wilayah tersebut. Tercukupinya kebutuhan akan fasilitas kesehatan, maka kesejahteraan masyarakat akan semakin terjamin.

Tabel 6. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2018-2019

Tahun	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Polindes
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2018	1	0	11	68	0	12
2019	1	0	11	68	1	12

Sumber: Daerah dalam Angka Kabupaten Halmahera Tengah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 1 klinik baru yang didirikan pada tahun 2019. Puskesmas sudah tersedia di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Halmahera Tengah. Pentingnya peningkatan fasilitas kesehatan yang ada untuk

menjamin kesejahteraan masyarakat nyatanya juga memerlukan tenaga medis yang memadai.

Di Kabupaten Halmahera Tengah sendiri masih diperlukan tenaga medis utamanya penolong persalinan yang memadai baik dari segi jumlah, keahlian, juga keterjangkauannya. Kemudahan transportasi menuju fasilitas kesehatan baik dari sisi alat transportasi maupun keadaan jalan juga harus diperhatikan agar pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk fasilitas kesehatan dapat terpenuhi. Kebijakan pemerintah yang tepat diperlukan agar fasilitas kesehatan dapat dinikmati oleh seluruh penduduk yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Halmahera Tengah.

BAB 4

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

<https://maltengkab.bps.go.id>

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Perumahan merupakan salah satu diantara tiga kebutuhan primer manusia yaitu memiliki tempat tinggal. Tempat tinggal merupakan salah satu faktor penentu untuk kesejahteraan rakyat. Rumah memiliki fungsi antara lain sebagai pusat pendidikan untuk keluarga, tempat berlindung dan pemberi ketentraman hidup bagi masing-masing individu yang tinggal di dalamnya. Menurut Kepmen No.9 Tahun 1999, rumah yang memiliki lingkungan sehat, aman, lestari, dan berkelanjutan merupakan suatu kondisi rumah yang memenuhi standard minimal dari segi kesehatan, sosial, budaya, ekonomi, dan kualitas teknis.

Kondisi fisik suatu rumah merupakan penentu tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal di dalamnya. Fasilitas-fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga tersebut dapat dilihat dari jenis lantai terluas, jenis atap, jenis dinding, sumber air minum, dan sanitasi

Kondisi Perumahan

Tingkat kelayakan kondisi tempat tinggal seseorang dapat dilihat dari kondisi rumah tinggalnya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kelayakan rumah adalah fasilitas tempat buang air besar yang dimiliki. Indikator ini dianggap mempengaruhi keadaan kesehatan anggota rumah tangga yang juga berdampak pada tingkat kesejahteraannya. Secara umum, semakin besar persentase nilai indikator tersebut berarti semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya.

Tabel 7. Persentase Rumah Tangga menurut Karakteristik dan Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2019

Karakteristik	Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	
	Sendiri	Lainnya*
(1)	(2)	(3)
SD ke bawah	61,73	38,27
SMP ke atas	72,69	27,31

Sumber : BPS, Susenas Maret 2019

*Lainnya termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

Berdasarkan data Susenas 2019, karakteristik kualitas perumahan di Halmahera Tengah menunjukkan bahwa sebanyak 61,73 persen penduduk di Kabupaten Halmahera Tengah yang KRTnya memiliki pendidikan tertinggi yaitu SD ke bawah

menggunakan tempat buang air besar sendiri. Sedangkan 38,27 persennya menggunakan tempat air buang besar lainnya yang terdiri dari fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

Sedangkan penduduk di Kabupaten Halmahera Tengah yang KRTnya memiliki pendidikan tertinggi yaitu SMP ke atas menggunakan tempat buang air besar sendiri sebesar 72.69 persen. Sisanya yaitu 27,31 persen menggunakan tempat buang air besar lainnya. Lainnya termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

Status Kepemilikan Rumah Tinggal

Status Kepemilikan Rumah Tinggal merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat. Status kepemilikan rumah tinggal yang dicakup antara lain adalah rumah milik sendiri, kontrak, sewa, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/saudara atau status kepemilikan lainnya. Kepemilikan rumah tinggal sangat memengaruhi kondisi perekonomian rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki rumah sendiri dapat dikatakan sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup akan tempat tinggal yang telah terjamin dan dapat ditinggali dalam jangka waktu yang panjang.

Tabel 8. Persentase Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2019

Status Kepemilikan Bangunan	2019
(1)	(3)
Milik Sendiri	81,43
Bukan Milik Sendiri*	18,57

Sumber : BPS, Susenas

*) Termasuk rumah lainnya adalah rumah dinas, rumah adat, dll

Berdasarkan tabel di atas, status kepemilikan bangunan di Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2019 yaitu sebanyak 81,43 persen penduduk di Kabupaten Halmahera Tengah telah memiliki bangunan tempat tinggal milik sendiri. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 18,57 persen bertempat tinggal di bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri. Bangunan Tempat Tinggal bukan milik sendiri terdiri dari rumah dinas, rumah adat, dll.

BAB 5

KEMISKINAN

<https://maltengkab.bps.go.id>

KEMISKINAN

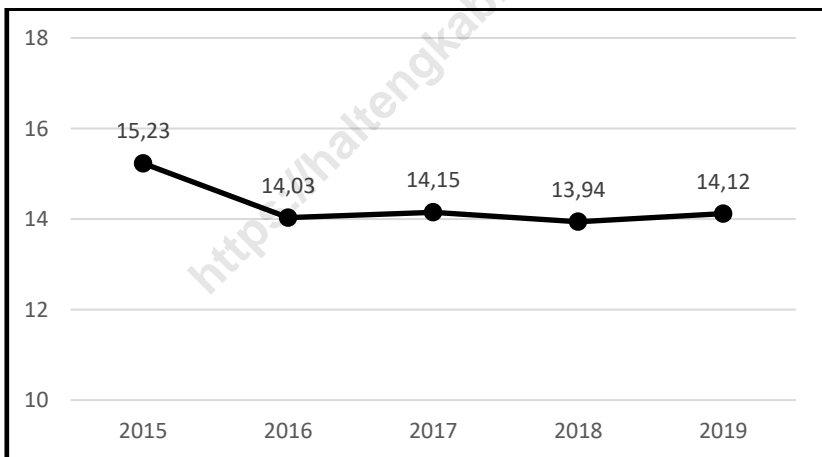
Menciptakan kemakmuran dan mengurangi kemiskinan merupakan tujuan dari pembangunan. Kemiskinan sendiri memiliki arti sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan yang dikurir dari pengeluaran (BPS). Kemiskinan merupakan masalah utama yang terjadi di negara-negara berkembang seperti negara Indonesia. Kemiskinan sendiri telah menjadi masalah multidimensi yang mencakup masalah sosial, budaya, dan politik.

Pemberantasan kemiskinan merupakan tujuan SDGs yang pertama yaitu mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun. Permasalahan yang ditimbulkan akibat kemiskinan menjadi permasalahan krusial yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, makanan dan perumahan. Beberapa indikator penting yang ada pada analisis kemiskinan antara lain adalah persentase penduduk miskin (P0) Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Perkembangan Kemiskinan

BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar atau yang lebih dikenal dengan basic needs approach. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kemiskinan sesuai dengan yang sebenarnya.

Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Halmahera Tengah, 2015-2019



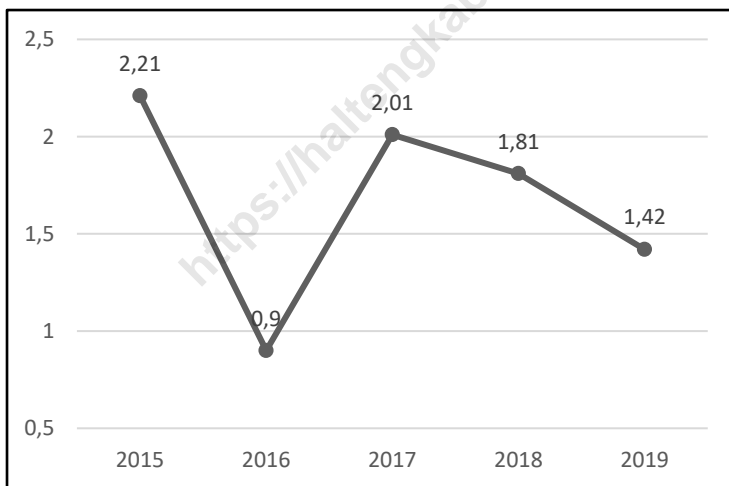
Sumber: BPS, Susenas

Persentase Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Tengah beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, persentase kemiskinan tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2015, kemiskinan di Kabupaten Halmahera Tengah mencapai 15,23 persen. Namun pada tahun 2019 turun menjadi 14,12 persen. Persentase kemiskinan terendah sepanjang

periode 2015-2019 juga sempat dialami Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2018. Persentase kemiskinan pada tahun 2019 adalah sebesar 14,12 persen, meningkat dibandingkan tahun 2018 yang menunjukkan persentase sebesar 13,94 persen. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Tengah juga masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin Provinsi Maluku Utara yang memiliki persentase sebesar 6,77 persen.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)

Gambar 6. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Halmahera Tengah, 2015-2019



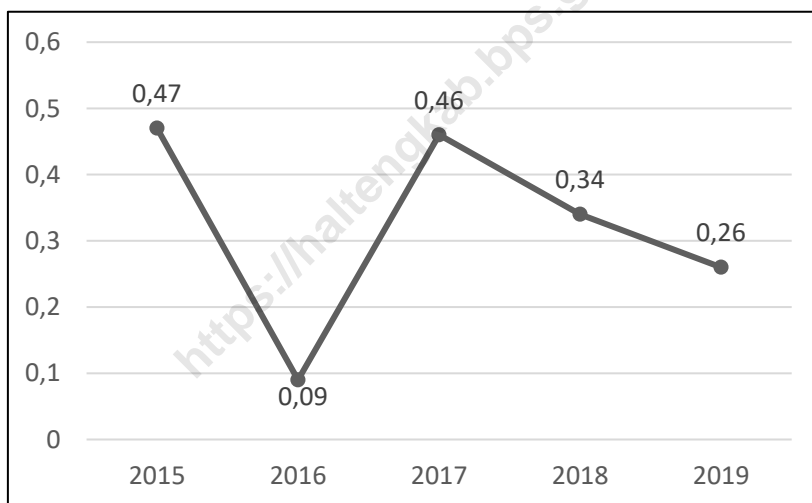
Sumber: BPS, Susenas

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Secara umum, P1 di Kabupaten Halmahera Tengah mengalami penurunan selama periode 2015-2019. Pada tahun 2015 nilai P1 sebesar 2,21 dan pada tahun 2019

nilainya sebesar 1,42. Nilai P1 yang semakin rendah memiliki arti bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin dekat dengan garis kemiskinan. Artinya, terdapat perbaikan secara rata-rata pada standar hidup penduduk miskin mendekati garis kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Gambar 7. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Halmahera Tengah, 2015-2019



Sumber: BPS, Susenas

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) merupakan gambaran sebaran pengeluaran atau mengukur distribusi pendapatan diantara penduduk miskin.

Berdasarkan gambar 7, P2 Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2019 adalah sebesar 0,26. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang memiliki P2 sebesar 0,34, terjadi penurunan Indeks

Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2019. P2 Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2019 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin Kabupaten Halmahera Tengah semakin berkurang.

Kebijakan yang tepat diperlukan dalam pengentasan kemiskinan di berbagai daerah. Kebijakan ini dibuat agar kesejahteraan masyarakat dapat terjamin dan kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi.

<https://haltengkab.bps.go.id>

BAB 5

SOSIAL LAINNYA PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

SOSIAL LAINNYA

PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Akses pada Teknologi Komunikasi dan Informasi

Akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang semakin melek akan teknologi dapat dilihat dengan seberapa banyak jumlah penduduk yang memiliki telepon seluler, menggunakan komputer, dan mengakses internet. Semakin banyak jumlah masyarakat yang memiliki telepon seluler, menggunakan komputer, dan mengakses internet menunjukkan masyarakat yang semakin melek teknologi komunikasi dan informasi.

Tabel 9. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi Kabupaten Halmahera Tengah, 2019

Jenis Kelamin	Menggunakan telepon seluler (HP)/Nirkabel atau komputer	Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp)
(1)	(2)	(4)
Laki-laki	66,77	23,15
Perempuan	67,54	19,84
Total	67,14	21,55

Sumber: BPS, Susenas

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 67,14 persen penduduk berumur 5 tahun ke atas telah menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel atau komputer. Persentase perempuan terhadap penggunaan telepon seluler/nirkabel atau komputer lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan memiliki persentase sebesar 67,54 sedangkan laki-laki memiliki persentase sebesar 66,77 persen.

Selain itu, tabel di atas juga memberikan informasi mengenai persentase banyaknya penduduk yang telah mengakses internet. Sebanyak 21,55 persen penduduk Kabupaten Halmahera Tengah sudah dapat mengakses internet. Kecilnya persentase ini diakibatkan terdapat wilayah di Kabupaten Halmahera Tengah yang daerahnya belum dapat mengakses internet. Terlihat pula jika laki-laki lebih banyak mengakses internet jika dibandingkan dengan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah. (2019). Kabupaten Halmahera Tengah Dalam Angka 2020. Halmahera Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah. (2019). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2019. Halmahera Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2020). Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Maluku Utara 2019. Ternate: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2019). Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Maluku Utara 2019. Ternate: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara.



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— ENLIGHTEN THE NATION —



KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

Jl. Poros Weda - Payahe

Email : bps8202@bps.go.id

Website : <http://haltengkab.bps.go.id>

ISBN 978-602-6621-70-2



9 786026 621702 >